

Pendampingan Edukasi Wisata Pesisir Kampung Jenggalu Kito Perspektif Islamic Blue Economy

Khozin Zaki

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: khozin.zaki@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract: Coastal Indonesia has a close relationship in business development efforts in the field of tourism and various other supporting businesses. To realize a sustainable and ethical economy, coastal areas must be developed in harmony and in line with moral values and religious nobility. Kampung Jenggalu is one of the coastal areas in Bengkulu City where the community together with the locals are trying to develop an eco-edu tourism model. tourism that can provide a unique and interesting natural sensation so that it is suitable as a place for marine tourism. This paper seeks to integrate this potential with the value of the Islamic Blue Economy so that the method used is a form of devotion using the action research paradigm through the planning, action and fact finding stages. Through 3 stages of activity, namely mentoring the concept of coastal tourism, coastal tourism education, Muslim-friendly coastal tourism, guidelines and also Muslim-friendly coastal tourism packages that can be used by the Jenggalu Kito Village to develop their economic level based on universal Islamic values in economic management tourism-based coast.

Keywords: Coastal Tourism; Tourism Package; Islamic Blue Economy

Abstrak : Pesisir Indonesia memiliki memiliki keterkaitan yang erat dalam upaya pengembangan usaha di bidang dunia pariwisata dan berbagai usaha pendukung lainnya. Untuk mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan dan beretika daerah pesisir harus dikembangkan secara selaras dan sejalan dengan nilai nilai moral dan keluhuran agama. Kampung Jenggalu adalah salah satu wilayah pesisir yang berada di Kota Bengkulu dimana disini masyarakat bersama dengan komunitas setempat sedang berupaya mengembangkan model wisata edu eco-tourism yang dapat memberikan sensasi alam yang unik dan menarik sehingga cocok dijadikan sebagai tempat pariwisata bahari. Tulisan ini berupaya mengintegrasikan potensi tadi dengan nilai *Islamic Blue Economy* sehingga metode yang digunakan adalah bentuk pengabdian menggunakan paradigma action research melalui tahap *planning*, *action* dan *fact finding*. Melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu pendampingan konsep wisata pesisir, edukasi wisata pesisir, wisata pesisir ramah muslim disusunlah panduan dan juga paket wisata pesisir yang ramah muslim yang bisa digunakan masyarakat kampung jenggalu kito untuk mengembangkan tingkat ekonomi mereka yang berlandaskan nilai nilai universal islam dalam pengelolaan ekonomi pesisir berbasis wisata.

Kata Kunci: Wisata Pesisir; Paket Wisata; Ekonomi Biru Islam

Copyright (c) 2024 Khozin Zaki

A. Pendahuluan

Sebagai sebuah Negara yang sedang berkembang, Indonesia tentunya memiliki atensi untuk melakukan berbagai kegiatan pembangunan ekonomi dan

mendistribusikannya secara merata di berbagai bidang kehidupan. Mulai dari menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketimpangan dan kesenjangan ekonomi antar daerah. Dengan potensi yang ada di tanah dan di laut, tentunya Indonesia harus berupaya mengembangkan SDA tersebut dengan langkah-langkah yang baik untuk kesejahteraan masyarakat, diantaranya adalah masyarakat pesisir.¹

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan yang dikelilingi oleh lautan tentunya memiliki potensi yang besar dengan beragam komoditas nya baik barang dan jasa kelautan maupun potensi lain yang ada di wilayah pesisir tersebut. Hal ini tentu akan menjadi nilai kompetitif dalam pembangunan ekonomi nasional karena ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagai suatu kegiatan ekonomi, tentunya daerah pesisir harus dikembangkan secara selaras dan sejalan dengan nilai nilai moral dan keluhuran agama sehingga berkembang menjadi pembangunan ekonomi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan perspektif yang baik tentunya pembangunan di pesisir yang akan berkembang menuju area industri ekonomi tetap dapat memperhatikan arah pembangunannya dengan keseimbangan dan kelestarian alam.²

Dengan menjaga keteraturan dan keberlanjutan area perairan maka ikut pula menjaga dan memperpanjang jaminan keberlangsungan hidup kepada semua masyarakat khususnya masyarakat pesisir. Yang dimana biasanya masyarakat pesisir adalah suatu kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang kelompok, mulai dari masyarakat lokal yang sudah lama menetap dan memiliki budaya tradisional sampai masyarakat hukum ataupun penduduk awam yang berdomisili di wilayah pesisir. Dimana posisi masyarakat tersebut hidup dan bermukim berhadapan langsung dengan laut yang memiliki kekayaan alam berlimpah akan tetapi sebagian besar masyarakat belum bisa mengangkat kelayakan hidup mereka karena beraneka ragam kekayaan laut dan pesisir masih sangat kurang dimaksimalkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan dari wilayah pesisir adalah pariwisata bahari.³

Bagi Indonesia wilayah pesisir dan pariwisata memiliki keterkaitan yang erat dalam upaya pengembangan usaha usaha utama terkait dunia pariwisata dan berbagai usaha pendukung lainnya. Pesisir dipandang sebagai lokasi strategis karena merupakan area pertemuan antara ekosistem yang ada di wilayah perairan maupun di darat. Dengan hal tersebut, tentunya ada berbagai modal strategis yang memang sudah dimiliki masyarakat maupun melalui bantuan berbagai elemen pemangku kepentingan lainnya.⁴

Selain itu makna strategis wilayah pesisir tersebut karena memiliki sumber daya alam yang baik dan jasa lingkungan yang sangat potensial untuk dijadikan objek

¹ Lutvia Resta Setyawati et al., "Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Kota Sabang," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 178–185.

² Eka Dian Savitri et al., "Strategi Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Pesisir 'Pesona Bahari' Gisik Cemandi," *Jurnal Pengabdian Nasional* 02, no. 02 (2022): 57–67, <http://dataku.sidoarjokab.go.id/UpDown/pdfFile/201914.pdf>.

³ Fahrurrozi Fahrurrozi, "Analysis Concept of The Blue Economy Islamic Perspective (Case studi Jumiang as Marine Tourism in Pamekasan)," *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 4, no. 1 (2020): 17.

⁴ Sajid Mehmood Shahzad, "Economic Opportunities for Islamic Financing-From Green to Blue Economy," *International Journal of Multidisciplinary and Current Research* 8, no. April (2020): 205–214, <http://ijmcr.com>.

pengembangan sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak sebagai bentuk pemanfaatan sumber dayanya dan berbagai instansi atau lembaga untuk menyusun kerangka konsep dan hukum dalam pemanfaatannya. Sebagai salah satu regulasi pemanfaatan sumberdaya alam pesisir adalah berupa konsep pariwisata bahari. Pariwisata bahari merupakan jenis pariwisata yang memberikan dampak cukup banyak dalam upaya pengembangan ekonomi dengan kontribusi yang massif mulai dari terciptanya lapangan kerja baru dan kegiatan ekonomi turunannya akan menciptakan kondisi multiplier effect bagi lingkungan sekitar dan akhirnya ikut serta menjadi bagian pemasukan devisa bagi Negara secara umum dan khususnya nanti di daerah pesisir Kampung Jenggalu di Kota Bengkulu.⁵

Kampung Jenggalu adalah salah satu wilayah pesisir yang berada di Kota Bengkulu dimana disini masyarakat bersama dengan komunitas setempat sedang berupaya mengembangkan model wisata edu eco-tourism yang dapat memberikan sensasi alam yang unik dan menarik sehingga cocok dijadikan sebagai tempat pariwisata bahari. Dalam proses pengembangannya, adanya kegiatan wisata bahari ini akan menjadi nilai tambahan ekonomi bagi masyarakat yang berada di sekitar area pesisir ini yang kebanyakan hanya berprofesi sebagai nelayan skala mikro, selain itu masyarakat juga akan mendapatkan pengalaman dan skill tambahan sebagai bentuk pengembangan, karena kegiatan pariwisata merupakan suatu proses yang kompleks didalamnya terdapat interaksi antara wisatawan, masyarakat dan sumberdaya.

Salah Satu Prinsip yang menarik untuk dikaji dalam model pengembangan ekonomi pesisir adalah melalui prinsip *Blue Economy*. Dimana dalam konsep nya akan ada upaya peningkatan kemampuan dalam berinovasi dan kreativitas ekonomi di wilayah perairan. Sehingga diharapkan mampu mendorong pemanfaatan sumberdayaalam pariwisata bahari secara efisien, serta berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan limbah yang dihasilkan agar menjadi bahan baku dalam proses produksi yang kompetitif dan menguntungkan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bentuk pengabdian menggunakan paradigm *action research*, melalui tahap *planning*, *action*, dan *fact finding*. Tahap pertama adalah *planning*, pada tahap ini dilakukan identifikasi penelusuran berkaitan dengan kriteria pengembangan ekonomi pesisir. Selanjutnya, *action*, diawali dengan mengidentifikasi pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*) tentang pengembangan dari ekonomi pesisir yang kemudia dilanjutkan prosesnya melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman yang benar mengenai strategi pengembangan wisata bahari. Selanjutnya tahap *fact finding*, pada tahap terakhir ini, dilakukan kajian analitis dan evaluasi dari kegiatan penyuluhan. Selain itu dilaukan penyempurnaan model dan strategi yang dapat digunakan untuk pendampingan masyarakat pesisir. Data serta temuan yang diperoleh dari *action research* ini kemudian diolah dan dianalisis

⁵ Herlina Suksmawati, A Muammar Alawi, dan Praja Firdaus Nuryananda, "Virtual Tour dan Pemberdayaan Pesisir sebagai Pengembangan Pariwisata di Desa Kalanganyar, Sidoarjo Herlina" 2 (2022): 9–19.

menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.⁶

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pendampingan Konsep Wisata Pesisir

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu objek yang strategis untuk pengabdian pariwisata salah satunya sektor pada wisata bahari salah satunya adalah kampung jenggalu kito yang bertempat di Jl. Jenggalu 3 RT kelurahan/lingkar barat kecamatan gading cempaka/kota Bengkulu yang merupakan salah satu icon edukasi pariwisata yang mulai berkembang dan dibumihngkan tahun 2021 dengan memiliki banyak paket edukasi dan paket wisatawan. Kampung jenggalu kito akan menjadi kawasan percontohan konservasi mangrove di provinsi Bengkulu, area seluas 147 hektar itu menjadi lokasi edukasi mangrove dan pesisir pantai. Dimana masyarakat pun menjadi garda terdepan dalam konservasi mangrove. Hasil dari konservasi berupa lahan mangrove yang padat dan rapat untuk menjadi jaring pengaman ombak sehingga mencegah rumah warga dari kerusakan hantaman air laut. Tanaman mangrove pun bisa diberdayakan sebagai sumber daya alam. Namun tidak hanya itu saja di kampung jenggalu kito juga menghasilkan beberapa produk makanan yang siap untuk dikonsumsi salah satunya adalah teh mangrove, keripik mangrove, dan kerupuk mangrove.⁷

Berdirinya Kampung Jenggalu Kito berdiri di Kota Bengkulu sebagai perkumpulan berbadan hukum dengan bidang kegiatan pengawasan, perlindungan dan pelestarian kelautan, Bahari pantai, konservasi sumberdaya hayati dan keanekaragaman hayati, beserta ekosistemnya, serta pemberdayaan masyarakat. dibagi menjadi 3 (tiga) sub-divisi yaitu konservasi Penyu, konservasi Terumbu Karang dan konservasi Mangrove. Latun EDU-EKOWISATA BAHARI merupakan salah satu program edukasi yang ditawarkan oleh Program Marine Conservation and Education Program (MCEP) sebagai media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk rekreasi paket wisata berupa : kegiatan Learning (Sea turtle Learning) dan Explore/Expeition (Expedition sea turtle at tikus island) dan Kegiatan education, trip mangrove adventure, sunset moment, camping ground and mangrove culinary.⁸

Kampung jenggalu kito ini berkembang membentuk sebuah provider yang membuat program yang dikemas secara apik untuk masyarakat luas baik perusahaan, pelajar, atau keluarga. Program yang kami buat berupa kegiatan yang dapat diikuti oleh semua kalangan, kegiatan yang dilakukan menumbuhkan rasa cinta terhadap laut serta flora dan fauna yang ada, selain itu kami membantu untuk dapat menjadi

⁶ Rusdan Rusdan, Handayani Rinuastuti, dan Rahman Dayani, "Pendampingan Pembentukan Paket Wisata Berkelanjutan Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Mertak Kecamatan Pujut," *Jurnal Gema Ngabdi* 2, no. 1 (2020): 26–31.

⁷ Risna Yanti et al., "Identifikasi Potensi Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Sebagai Pelopor Kampung Wisata Ramah Muslim Kota Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1349–1358.

⁸ Fachrur Rozi dan Allyvia Camelia, "Studi Kelayakan Destinasi Wisata Ramah Muslim untuk Meningkatkan Citra Wisata di Sumenep (Studi Kasus Pantai Lombang dan Pantai e-Kasoghi Kabupaten Sumenep)," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 4, no. 2 (2022): 433–446.

fasilitator bagi perusahaan untuk pelatihan motivasi, leadership, servis excellent, team building, peningkatan etos kerja dan lainnya.⁹

Gambar 1.

Penyampaian Pendampingan Konsep Kampung Jenggalu Kito



Diharapkan kampung jenggalu kito bukan hanya untuk konservasi saja tetapi juga berfungsi untuk sosial ekonomi yang merupakan penggabungan antara pendapatan dan pelestarian alam. Maka dari itu Kampung jenggalu kito juga memiliki potensi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, namun tempat wisata kampung jenggalu kito ini harus diimbangi dengan pengelolaan dan perawatan yang maksimal agar menghindari kerusakan yang akan menyebabkan kerugian baik sumber daya alam ataupun material masyarakat sekitar. Serta perlunya tingkat kesadaran masyarakat sekitar kampung jenggalu kito untuk memiliki rasa kepedulian akan lingkungan disekitar kampung jenggalu kito yang diharapkan bisa mengalami peningkatan konsep jenggalu kito, seperti meminimalisir sampah, menjaga fasilitas-fasilitas yang ada dan lain sebagainya. Saat ini dikampung jenggalu kito masyarakat bisa menikmati sensasi hutan bakau, sunset view, pesona macing ikan teri dan menangkap loka. Serta wahana perahu untuk menikmati lorong-lorong tanaman mangrove dipesisir pantai dan sungai jenggalu. Bahkan juga disediakan wahana outbond dan sarana doneng nusantara untuk anak-anak.¹⁰

2. Pendampingan Wisata Edukasi Pesisir

Provinsi Bengkulu memiliki luas wilayah 19.919 km² dengan jumlah 2.010.670 penduduk. Potensi pesisir yang ada diprovinsi Bengkulu terbagi menjadi wisata kelautan, wisata budaya salah satunya tabot yang setiap satu tahun sekali diselenggarakan, wisata peninggalan zaman penjajahan dan lain sebagainya. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu objek yang strategis untuk pengembangan pada pariwisata termasuk sektor pada wisata bahari.

⁹ Farida Mony, A Zaky Marasabessy, dan Jusuf Sahupala, "Prospek dan Strategi Pengembangan Pesisir Tanjung Setan Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari," *Jurnal Agrohut* 13, no. 2 (2022): 66–76.

¹⁰ Chotibul Umam, Eka Indah Yuslistyari, dan Nana Suharna, "Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Jelajah Kampung Pulau Tunda," *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 4, no. 1 (2022): 1–5.

Gambar 2.

Pemaparan materi mengenai edukasi wisata pesisir



Salah satu pariwisata pesisir diprovinsi Bengkulu yaitu Kampung jenggalu kito dengan penanaman mangrove. Jenis tanaman mangrove ini memiliki potensi yang sangat besar karena mangrove berfungsi untuk menyeimbangi ekosistem laut sebagai konservasi diantaranya menahan gelombang, menahan abrasi, obat-obatan, melindungi dan memberi nutrisi karena dengan adanya mangrove menjadikan adanya tempat tinggal fauna, unggas laut serta keanekaragaman jenis fauna dilaut.¹¹

3. Pendampingan Wisata Pesisir Ramah Muslim

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam kekayaan alam maupun budaya, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata mancanegara. Kementerian kelautan dan perikanan, konsep ekonomi biru mengarah pada pembangunan ekonomi yang seimbang antara upaya pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang optimal dan berkelanjutan. Dalam perkembangan dan dinamika dua dasawarsa terakhir, gaya hidup islam telah berkembang karena produk dan layanan yang sesuai dengan syariah (misalnya makanan halal, pariwisata islam, dan keuangan islam) telah menjadi komponen penting dari ekonomi global.¹²

Dengan kesadaran yang meningkat dan jumlah wisatawan muslim yang semakin banyak, banyak pelaku industri pariwisata telah mulai menawarkan produk dan layanan khusus, dikembangkan dan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip islam, untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan para wisatawan ini. kenyataannya paket wisata ramah muslim hari ini Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia berpotensi menjadi tujuan utama wisata muslim dunia. sayangnya posisi Indonesia dalam wisata muslim masih kalah populer dibanding negara-negara islam lainnya. malah Indonesia menjadi target pasar wisata ramah muslim bagi negara-negara muslim & non-muslim dunia. ini terlihat dengan meningkatnya promosi wisata ramah

¹¹ Siti Hamdiah Rojabi et al., "PELATIHAN PEMANDU WISATA DI KAMPUNG WISATA EDUKASI TRIGONA BENGKAUNG, LOMBOK BARAT," *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

¹² Dede Aji Mardani, "SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2019): 104–113.

muslim oleh operator asing ditujukan pada wisatawan indonesia untuk bepergian ke luar negeri. Sedangkan indonesia masih minim paket wisata ramah muslim untuk ditawarkan ke Luar negeri sehingga belum banyak menggaet wisatawan muslim mancanegara berkunjung Ke Indonesia.¹³

Oleh karenanya Perlu dibangun suatu kesatuan Pandangan dan aksi nyata yang sinergis oleh Seluruh unsur dalam membangun Ekosistem pariwisata untuk menumbuh kembangkan Industri wisata Ramah muslim indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri jasa terbesar yang memberikan pendapatan nasional berupa pendapatan valuta asing, peluang kerja dan pembangunan nasional. Tujuan orang berwisata karena di motivasi tiga hal karena keindahan alam, budaya dan obyek buatan manusia. Aspek alam dan budaya merupakan atraksi di destinasi wisata sebesar 95%. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam kekayaan alam maupun budaya, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata mancanegara. Untuk mendukung ini, telah ditetapkan Permen Pariwisata 14/2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa pembangunan kepariwisataan harus bertumpu pada konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat.¹⁴

Gambar 3.
Pendampingan Wisata Pesisir Ramah Muslim



Wisata Ramah Muslim bertujuan untuk meningkatkan industri wisata Indonesia yang berkelanjutan melalui sarana dalam upaya pelestarian alam dengan menggali potensi kekayaan flora dan fauna yang kaya di Indonesia sekaligus melakukan pemberdayaan dan edukasi bagi masyarakat dengan tetap menjaga kebudayaan dan kearifan lokal. Edukasi kepada wisatawanpun mutlak, karena kehadiran wisatawan akan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat. Kehadiran wisatwan yang religius yang sangat peduli pada lingkungan akan membawa dampak positif bagi masyarakat setempat serta dapat meningkatkan daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Program Wisata ramah muslim ini selanjutnya dapat dikembangkan untuk membentuk Desa Wisata Muslim yang telah dikembangkan di negara Malaysia di Terengganu dan Kelantan.¹⁵

¹³ Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49.

¹⁴ Vira Oktaviani Rezqy dan Khusnul Fikriyah, "Peran Quadruple Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kawasan Wisata Cisarua-Lembang," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2022): 15–30.

¹⁵ Choirul Anam, "Wisata Halalan Thoyyiban: Kebangkitan Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2021): 135–142.

Pola Wisata Ramah Muslim menitikberatkan percepatan wisata berbasis masyarakat melalui peran aktif komunitas dengan mendukung keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha wisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Namun bukan berarti bahwa masyarakat akan menjalankan usaha wisata sendiri. Tataran percepatan perlu dilakukan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan terpadu yang dilakukan di suatu daerah. Untuk itu, pelibatan para pihak terkait mulai dari level komunitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, tokoh agama, dan organisasi non pemerintah diharapkan membangun suatu jaringan dan menjalankan suatu kemitraan yang baik sesuai peran dan keahlian masing-masing.

D. Simpulan

Ekonomi biru (bahasa Inggris: *blue economy*) adalah rancangan optimalisasi sumber daya air (laut) yang bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif dengan tetap menjamin usaha dan kelestarian lingkungan. Menurut Bank Dunia, ekonomi biru adalah “pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut”. Ekonomi biru merupakan konsep yang berupaya mewujudkan keseimbangan antara dua aspek yang terkait dalam ekosistem keautan yaitu ekologi dan ekonomi.

Konsep Ekonomi Biru, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Konsep Ekonomi Biru mengarah pada pembangunan ekonomi yang seimbang antara upaya pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang optimal dan berkelanjutan. Manfaat ekonomi biru, Konsep ekonomi biru selain bermanfaat untuk menjaga kesehatan laut, juga akan dapat membuka peluang investasi, lapangan pekerjaan, dan pemerataan Pertumbuhan ekonomi nasional karena distribusi Pertumbuhan ekonomi perikanan cenderung ke daerah Indonesia timur, sehingga juga meningkatkan taraf hidup. Peningkatan kesejahteraan seluruh pelaku usaha, khususnya para nelayan, pembudidaya ikan, dan masyarakat kelautan lainnya yang berskala kecil. Terpeliharanya kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan. Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa.

Peningkatan kesejahteraan seluruh pelaku usaha, khususnya para nelayan, pembudidaya ikan, dan masyarakat kelautan lainnya yang berskala kecil. Terpeliharanya kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan. Asumsi dasarnya adalah Menjadikan laut sebagai pemersatu dan Indonesia Merupakan Negara Kepulauan Dengan Beragam Kekayaan Alam Maupun Budaya, Sangat Potensial Untuk Dikembangkan Menjadi Salah Satu Tujuan Wisata Mancanegara. tegaknya kedaulatan bangsa

Daftar Pustaka

- Anam, Choirul. “Wisata Halalan Thoyyiban: Kebangkitan Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2021): 135–142.
- Fahrurrozi, Fahrurrozi. “Analysis Concept of The Blue Economy Islamic Perspective (Case studi Jumiang as Marine Tourism in Pamekasan).” *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 4, no. 1 (2020): 17.
- Mardani, Dede Aji. “Spiritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2019): 104–113.
- Mony, Farida, A Zaky Marasabessy, dan Jusuf Sahupala. “Prospek dan Strategi Pengembangan Pesisir Tanjung Setan Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari.” *Jurnal Agrohut* 13, no. 2 (2022): 66–76.
- Rezqy, Vira Oktaviani, dan Khusnul Fikriyah. “Peran Quadruple Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kawasan Wisata Cisarua-Lembang.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2022): 15–30.
- Rojabi, Siti Hamdiah, Rizal Kurniansah, Mahmudah Budiatiningsih, Rahman Rahman, Hasnia Minanda, dan Yeldy Dwi Genaldi. “Pelatihan Pemandu Wisata Di Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung, Lombok Barat.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Rozi, Fachrur, dan Allyvia Camelia. “Studi Kelayakan Destinasi Wisata Ramah Muslim untuk Meningkatkan Citra Wisata di Sumenep (Studi Kasus Pantai Lombang dan Pantai e-Kasoghi Kabupaten Sumenep).” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 4, no. 2 (2022): 433–446.
- Rusdan, Rusdan, Handayani Rinuastuti, dan Rahman Dayani. “Pendampingan Pembentukan Paket Wisata Berkelanjutan Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Mertak Kecamatan Pujut.” *Jurnal Gema Ngabdi* 2, no. 1 (2020): 26–31.
- Savitri, Eka Dian, Endang Susilowati, Ratna Rintaningrum, Dyah Satya Yoga, Hermanto, dan saifulloh. “Strategi Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Pesisir ‘Pesona Bahari’ Gisik Cemandi.” *Jurnal Pengabdian Nasional* 02, no. 02 (2022): 57–67. <http://dataku.sidoarjo.go.id/UpDown/pdfFile/201914.pdf>.
- Setyawati, Lutvia Resta, Hadistian, Dimas Danur Cahya, Marsetio, Ariska Dian Novarianti, dan Budiman Djoko Said. “Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Kota Sabang.” *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 178–185.
- Shahzad, Sajid Mehmood. “Economic Opportunities for Islamic Financing-From Green to Blue Economy.” *International Journal of Multidisciplinary and Current Research* 8, no. April (2020): 205–214. <http://ijmcr.com>.
- Subarkah, Alwafi Ridho. “Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat).” *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49.
- Suksmawati, Herlina, A Muammar Alawi, dan Praja Firdaus Nuryananda. “Virtual Tour dan Pemberdayaan Pesisir sebagai Pengembangan Pariwisata di Desa Kalanganyar, Sidoarjo Herlina” 2 (2022): 9–19.

- Umam, Chotibul, Eka Indah Yuslistyari, dan Nana Suharna. “Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Jelajah Kampung Pulau Tunda.” *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 4, no. 1 (2022): 1–5.
- Yanti, Risna, Elwira Handayani, Riyono Gede Trisoko, dan Sefrona Syaiful. “Identifikasi Potensi Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Sebagai Pelopor Kampung Wisata Ramah Muslim Kota Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1349–1358.